
MENGEMBANGKAN DIGITALPRENEUR DIKALANGAN PENGURUS DAN ANGGOTA KARANG TARUNA INDONESIA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DIGITAL DAN LITERASI KEUANGAN

Hari Mulyadi¹, Ikaputra waspada², Muh. Arief Ramdhany³, Asep Ridwan Lubis⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi S-3 S.Ps
Universitas Pendidikan Indonesia

³Program Studi Pendidikan Ekonomi S-2 S.Ps
Universitas Pendidikan Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bisnis
Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: harimulyadi@upi.edu

Submitted : 30 May 2022 - Revision: 5 June 2022 - Accepted: 20 Aug 2022 Available - Online: 30 Nov 2022

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya jumlah digitalpreneur yang diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan dan kemampuan wirausaha muda dalam pemanfaatan teknologi digital dan literasi keuangan dalam menjalankan usahanya. Pengabdian kepada Masyarakat berbasis bidang ilmu ini bertujuan untuk mengembangkan digitalpreneur melalui pelatihan kewirausahaan berbasis digital dan literasi Keuangan. Metode yang akan digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah melalui Pelatihan Kewirausahaan berbasis digital dan Literasi keuangan. Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pengurus dan Anggota Karang Taruna Indonesia. Adapun lokasi pelaksanaannya di Gedung Serba Guna RW 36 di Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Materi yang akan disampaikan meliputi: kewirausahaan, kiat sukses berwirausaha, kewirausahaan berbasis digital, pelatihan berwirausaha berbasis digital, literasi keuangan. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan wirausaha berbasis digital dan literasi keuangan, 2) Bertambah keyakinan dan keberanian para peserta untuk mandiri dan mengembangkan kreativitasnya, khususnya dalam membuat bisnis online, 3) Bertambahnya digitalpreneur

Kata Kunci : Digitalpreneur, Literasi Keuangan, kewirausahaan berbasis digital

ABSTRACT

This Community Service activity that will be carried out is motivated by the lack of digital entrepreneur caused by the low knowledge and ability of young entrepreneurs in the use of digital technology and financial literacy in running their businesses. This science-based community service aims to develop digital entrepreneur through digital-based entrepreneurship training and financial literacy. The target audience for this Community Service activity is the Management and Members of the Indonesian Youth Organization. The location of the implementation is in the Multipurpose Building RW 36 in Melong Village, South Cimahi District, Cimahi City. Materials that will be delivered include: entrepreneurship, tips for successful entrepreneurship, digital-based entrepreneurship, digital-based entrepreneurship training,

financial literacy. The results of this Community Service activity are expected to be 1) Increase knowledge and insight about digital-based entrepreneurial skills and financial literacy, 2) Increase participants' confidence and courage to be independent and develop their creativity, especially in making online businesses, 3) Increase in digital entrepreneur

Keyword: *Digitalpreneur, Financial Literacy, digital-based entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Terjadinya wabah pandemi Covid 19 sejak awal tahun 2020 merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Resiko yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan. McKibbin & Fernando, (2020), menyatakan bahwa evolusi Virus Covid-19 dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Ancaman krisis besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang akhirnya mengarah kepada ketidakpastian merupakan implikasi ekonomi dari pandemic covid-19 yang berkepanjangan (Pakpahan, 2020).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu yang terkena dampak pandemic covid-19 paling berat. Sebagian besar (68%) permasalahan yang dihadapi UMKM adalah penjualan yang menurun, 12% mengalami masalah kesulitan modal, 10% masalah distribusi yang terhambat serta sisanya karena kesulitan bahan baku dan terhambatnya produksi (Putri Anggia, 2020).

Demikian pula yang terjadi pada wirausaha muda dikalangan pengurus dan anggota Karang Taruna Indonesia di Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi yang berkegiatan pada usaha mikro, mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya

akibat dari pandemi covid 19. Sebagian besar dari usaha mereka mengalami kerugian bahkan ada beberapa dari usaha mereka bangkrut. Selain diakibatkan oleh pandemi covid 19, pada waktu observasi dan wawancara (Akhir Nopember 2020) dengan wirausaha muda tersebut, ternyata hampir sebagian besar, mereka tidak atau belum memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi berbasis digital dalam mengelola usahanya. Sebagian besar, mereka sudah memiliki handphone dan laptop, namun tidak dimanfaatkan untuk membantu mengembangkan usahanya. Demikian pula mereka belum optimal dalam literasi keuangan mereka.

Pada Era Industri 4.0 ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya yang semakin konvergen melalui teknologi informasi dan komunikasi menjadikan dunia bisnis berada dekat sekali dengan individu, dimana proses transaksi bisnis dapat dilakukan dengan mudah dan sangat cepat hanya melalui sentuhan pada android atau telepon genggam yang dimiliki oleh hampir seluruh individu. Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun mendorong perusahaan untuk beradaptasi dan berupaya untuk melakukan penggunaan teknologi digital. Serbuan era digital melanda hampir seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali dunia bisnis, hampir seluruh industri telah mengarah pada penggunaan teknologi digital. (Herlinda, 2017). Efek dari transformasi digital ini juga telah merambah ke berbagai sektor dalam bisnis seperti merubah cara kita dalam bekerja, berkomunikasi, dan juga merubah pola

perilaku konsumen (McDonald and Rowsell-Jones. 2012).

Literasi adalah kemampuan dalam membaca dan memahami lebih dalam situasi dan praktik sosial yang terus berubah, baik berupa tulisan maupun lisan, karena perkembangan teknologi informasi dan media, sehingga dapat melahirkan suatu pemikiran (ide-ide) baru. Abidin (2015:49-51); Sementara Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011) dan Remund (2011) konsep literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan efektif. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan individu yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007 dalam Yushita, 2017:3).

Pada aspek pendidikan, pemerintah belum berhasil menciptakan atau mengembentuk wirausaha usaha baru dikalangan peserta didik. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan informasi bahwa jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Ternyata tingkat pengangguran yang terendah adalah SMP (4,75%), SD ((2,41%), Sementara tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan SMK dan SMA (10%). (Pikiran Rakyat, edisi 29 Pebruari 2020), Fenomena ini menunjukkan rendahnya minat untuk berwirausaha yang berdampak pada rendahnya jumlah wirausaha baru dikalangan masyarakat Jawa Barat .

Berdasarkan fenomena di atas, yaitu adanya beberapa penghambat yang dialami oleh wirausaha yang tergabung pada Karang Taruna Indonesia (KTI), yaitu rendahnya kemampuan menggunakan teknologi berbasis digital dan belum optimalnya literasi keuangan, terdapat pula beberapa faktor yang pendukung wirausaha muda dalam melaksanakan usahanya, yaitu, sebagian besar mereka telah memiliki handphone, laptop sebagai alat untuk

membantu kelancaran usaha mereka. Namun faktor pendukung tersebut belum optimal digunakan mereka.

Untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi saat ini, maka perlu diberikan pelatihan kewirausahaan berbasis digital dan literasi keuangan, sehingga diharapkan mereka menjadi wirausaha digital (digitalpreneur), sesuai dengan tuntutan era revolusi 4.0.

Drucker (Suryana 2014) bahwa : "Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*)". Dalam konteks bisnis, Zimmerer (2008) mengemukakan "*Entrepreneurship is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace*".

Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan atau melalui pelatihan. Pendidikan dapat mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hari Mulyadi, (2011), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat. dimasa yang akan datang. Menurut Sikula dalam Sedarmayanti (2010:164) yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek memanfaatkan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana personil non manajerial mempelajari kemampuan dan pengetahuan teknis untuk tujuan tertentu. (<http://eprints.polsri.ac.id/3058/3/File%20III.pdf>)

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan dan latihan kewirausahaan adalah suatu bentuk pengembangan SDM yang diarahkan bukan

hanya sekedar memperoleh pengetahuan saja (kognitif), namun juga diharapkan adanya perubahan terhadap keterampilan yang dimiliki (psikomotor) yang patut dimiliki dan diberikan kepada setiap manusia agar mereka dapat berwirausaha, sehingga sejahtera baik dalam kehidupannya sendiri maupun keluarganya melalui pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan berbasis digital dan literasi keuangan, 2) Bertambah keyakinan dan keberanian para peserta untuk mandiri dan mengembangkan kreativitasnya, khususnya dalam membuat bisnis online 3) meningkatkan jumlah digital entrepreneur

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan pendekatan "andragogi", yaitu mengutamakan partisipasi dari peserta. Materi disajikan sebagai penguatan, sedangkan porsi yang lebih besar diberikan dalam bentuk pelatihan, diskusi, simulasi dan/atau praktek. Strategi penyampaian materi dilakukan dengan : Ceramah, Diskusi, Latihan, dan Praktek serta pendampingan monitoring

Metode Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi secara teori tentang wirausaha digital, kewirausahaan berbasis digital, bisnis online dan literasi keuangan. Diskusi dilakukan untuk memberikan kepada peserta untuk membicarakan topik materi dengan nara sumber dan atau dengan peserta lainnya. Metode Latihan dan praktek, digunakan secara langsung untuk melatih dan mempraktikkan bisnis online dan literasi keuangan. Setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan ini, selanjutnya dilakukan pendampingan dan monitoring usaha peserta.

Beberapa gambar berikut, merupakan bagian dari pelaksanaan pelatihan digital entrepreneur:



Gambar 1 Peserta Pelatihan



Gambar 2 Kegiatan Pelatihan



Gambar 3 Paparan dan Diskusi



Gambar 4 Praktek bisnis online

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan berbasis digital dan literasi keuangan, 2) Bertambah keyakinan dan keberanian para peserta untuk mandiri dan mengembangkan kreativitasnya, khususnya dalam membuat bisnis online 3) Bertambahnya jumlah digita entrepreneur.

Jika dilihat dari hasil yang dicapai dan juga hasil analisis pada saat pelaksanaan pengabdian, para peserta memiliki potensi untuk menjadi wirausaha berbasis digital, karena pada hakekatnya, mereka sudah terbiasa dalam menggunakan handphone, laptop dll. Tetapi hanya digunakan untuk kepentingan lain, seperti bermain game, dan lain-lain. Oleh karena itu peserta perlu diberi dibimbing/diarahkan mindset dan penggunaannya diarahkan pada kegiatan usaha. Bimbingan yang dimaksud dilakukan melakukan pelatihan kewirausahaan berbasis digital dan literasi keuangan.

Menurut Sikula (Sedarmayanti, 2010) yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek memanfaatkan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana personil non manajerial memperelajari kemampuan dan pengetahuan teknis untuk tujuan tertentu. Menurut Flippo (Sedarmayanti, 2010), pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan

sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, fikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap. (<http://eprints.polsri.ac.id/3058/3/File%20III.pdf>)

Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan atau melalui pelatihan. Pendidikan dapat mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hari Mulyadi, (2011), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan.

Setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat, terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam wirausaha berbasis digital/bisnis online para peserta. Hal tersebut cukup menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan peserta khususnya, karena peserta dapat mensiasati perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini. Hal ini sependapat dengan Herlinda, (2017), bahwa Serbuan era digital melanda hampir seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali dunia bisnis, hampir seluruh industri telah mengarah pada penggunaan teknologi digital. Demikian pula pada tingkat keyakinan dan keberanian para peserta untuk mandiri serta dapat mengembangkan kreativitasnya, khususnya dalam membuat bisnis online meningkat. Hal sesuai dengan pendapat Suryana (2014), Buchari Alma (2014), Davis, B. C., Webb, J. W., & Coombs, J. E. (2014), bahwa tingkat kemandirian, keyakinan dan keberanian dalam berwirausaha dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi. Demikian pula dalam pemahaman peserta terhadap literasi keuangan, mengalami peningkatan. Terbukti pada saat evaluasi, peserta telah memahami tentang pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam memutuskan dalam hal keuangan usahanya. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan efektif.

4. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah : 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan wirausaha berbasis digital dan literasi keuangan, 2) Bertambah keyakinan dan keberanian para peserta untuk mandiri dan mengembangkan kreativitasnya, khususnya dalam membuat bisnis online, 3) Bertambahnya digitalpreneur.

Saran dan rekomendasi setelah kegiatan ini, yaitu: disarankan kepada masyarakat, khususnya para pemuda dan pengannguran untuk mengikuti pelatihan apapun yang dapat meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Bagi pemerintah, baik perguruan tinggi maupun pemerintah setempat, agar menyediakan sarana dan prasarana dan mengembangkan program-program pelatihan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mandiri dan kreatif dalam menghadapi hidup dan kehidupannya. Rekomendasi yang dapat disampaikan, yaitu menindaklanjuti dan mengembangkan program pelatihan dengan topik lain yang dibutuhkan para digitalpreneur, atau bagi mereka yang berminat menjadi wirausaha baru berbasis digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Multiliteration learning: An answer to the challenges of 21st century education in the Indonesian context*. Bandung: PT Refika Aditama
- Alma, Buchari, (2014), *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Badan Statistik Kota Cimahi (2019)
- Capuano, A., & Ramsay, I, 2011. *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration of Financial Literacy, Social Influences and Behaviour Economics*. Social Science Research Network Electronic Library (540).Australia: The University of Melbourne.<https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1793502>
- Database Kependudukan Kota Cimahi (2018)
- Davis, B. C., Webb, J. W., & Coombs, J. E. (2014). Funder Decision-Making: the Role of Product Creativity , Entrepreneurial Passion , and Positive Affect (Summary). *Frontiers of Entrepreneurship Research*, 34(3), 3–4.
- Hari Mulyadi (2011), *Pengaruh Pendidikan dan Latihan, serta magang Terhadap sikap dan motivasi kewirausahaan serta Implikasinya pada Perilaku kewirausahaan Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha*. Disertasi.SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Herlinda, W. D. (2017). Keamanan Bisnis Digital di Indonesia. *Industri.Bisnis.Com*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011), *Financial literacy and retirement planning in the United States*. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 509-525.
- McDonald and Rowsell-Jones. (2012). The Digital Edge: Exploiting Information & Technology for Business Advantage. In *Gartner, Inc.*
- McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *SSRN Electronic Journal*, April. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3547729>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Putri Anggia. (2020). Yuk, Bantu UMKM agar Mampu Bertahan Hadapi Pandemi! *Qasir*. <https://www.qasir.id/inspirasi/yuk-bantu-umkm-agar-mampu-bertahan-hadapi-pandemi>

Remund, D. (2011). *Financial Literacy Explicated, The Case for a Clearer Definition in a Increasingly complex Economy*. Journal of Consumer Affairs Summer, 44 (2):276-295.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal, 16.

Zimmerer, Thomas. (2008), *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey : Pearson Education

<http://repository.ump.ac.id/7390/3/Indah%20Vitrainingrum%20Bab%20II.pdf>

(<http://eprints.polsri.ac.id/3058/3/File%20III.pdf>)

Pikiran Rakyat, edisi 29 Pebruari 2020